



Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi GCG Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Olivia Nisa Suhara¹, Endah Susilowati²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Email : 17013010131@student.upnjatim.ac.id¹, endahs.ak@upnjatim.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh GCG dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 berjumlah 45 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling di dapatkan sampel sebanyak 8 perusahaan dengan data yang diobservasi sebanyak 40 sampel. Metode analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG dan kinerja keuangan memberikan manfaat terhadap peningkatan nilai perusahaan. GCG memberikan manfaat terhadap peningkatan kinerja keuangan, serta kinerja keuangan memberikan manfaat memediasi hubungan GCG terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.*

Abstract

This study aims to examine the effect of GCG and financial performance on firm value. This research approach is quantitative research. The population in this study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2019 at 45 banking companies. The sampling technique using purposive sampling was obtained a sample of 8 companies with 40 samples of observed data. Data analysis method using Partial Least Square (PLS). The results of this study indicate that GCG and financial performance provide benefits to increasing firm value. GCG provides benefits for improving financial performance, and financial performance provides benefits in mediating the relationship between GCG and firm value.

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Company Value.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan tingkat kecepatan perkembangan ekonomi saat ini, semua perusahaan perlu mengelola dengan baik dan menyiapkan diri dalam menghadapi perkembangan serta tantangan di segala bidang perusahaan. Akibat dari kegagalan mengatur dan menjalankan bisnisnya akan berdampak pada kondisi perusahaan, utamanya perusahaan perbankan yang merupakan perusahaan jasa sehingga apabila kurangnya pengelolaan yang baik akan menimbulkan berbagai kasus. Perusahaan perbankan dituntut untuk mampu mengelola SDM dengan baik, dikarenakan bank merupakan tempat

yang dipercaya masyarakat sebagai penghimpun dan pengatur dana masyarakat. Apabila perbankan gagal dalam mengelola dengan baik akan menimbulkan menurunnya citra dan kepercayaan terhadap perusahaan. Pada suatu kasus, dana perusahaan masih mengendap dan belum disalurkan oleh bank Bengkulu, selain itu pengelolaan dana dilakukan dengan bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan untuk membayar premi asuransi ketenagakerjaan kurang efektif (Doni, 2019). Berdasarkan masalah-masalah yang ditimbulkan akibat kurangnya pengelolaan internal perusahaan, maka perusahaan perlu untuk meningkatkan GCG, serta kinerja keuangan dengan pengelolaan manajemen yang tepat.

Hal tersebut diperlukan agar meningkatnya reputasi, citra perusahaan, serta kepercayaan masyarakat pada bank, selain itu dengan naiknya kinerja keuangan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Cerminan atas baik dan buruknya pengelolaan suatu perusahaan dapat diketahui pada laporan tahunan perusahaan, serta besarnya nilai suatu perusahaan pada suatu periode berjalan. Nilai perusahaan dikatakan baik apabila memiliki nilai yang tinggi, nilai tersebut berupa besarnya harga saham perusahaan. Pihak internal perusahaan yang memiliki sebuah informasi yang lebih baik tentang perusahaannya akan memberikan sinyal kepada calon investor dimana perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan melalui laporan tahunannya (Scott, 2007).

Adanya kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Bringham dan Daves, 2014:19). Menurut Forma & Amanah (2018), peningkatan ROA akan berdampak terhadap harga saham di pasar modal sehingga nilai perusahaan semakin baik pula karena, hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan dalam mendapatkan return. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dikarenakan adanya return yang besar. Apabila kinerja keuangan menurun, maka nilai perusahaan akan turun, akan tetapi saat jumlah ROA tetap seperti periode sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk mempertahankan dan mengelola perusahaan dengan baik, sehingga ROA yang dihasilkan tetap stabil. ROA yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup baik dalam mengelola secara optimal, efektif, dan efisien.

Penelitian Wibowo, Yokhebed, & Tampubolon (2016); Susilaningrum (2016); dan Oktaviani, Indrabudiman, & Niazi (2020) menyatakan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi penelitian Aini dan Cholid (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Setiap tahun perusahaan perlu untuk memberikan laporan keuangan perusahaan serta annual report, sebagai media pertanggungjawaban dan komunikasi dengan pihak eksternal. Adanya penerapan GCG menunjukkan gambaran bahwa perusahaan mampu memberikan jaminan pada para pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk melakukan tata kelola yang baik dan benar sehingga meningkatkan citra perusahaan di masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah GCG berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?; 2) Apakah GCG berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?; 3) Apakah Kinerja Keuangan memediasi pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Ia mengatakan bahwa teori keagenan adalah teori tentang konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori agensi didasarkan pada hubungan kontraktual antara pemegang saham atau pemilik dan manajer atau manajer. Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu (prinsipal) mempekerjakan

individu lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada agen untuk membuat suatu keputusan atas nama prinsipal tersebut (Cahyaningtyas, 2018).

Teori agensi memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi setelah kejadian yang muncul pada periode lalu untuk dianalisis sehingga akan membantu dalam proses pengambilan keputusan. Perusahaan-perusahaan modern yang besar tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan modalnya hanya dari satu pemilik, akibatnya mereka mengundang pihak lain untuk menanamkan modal pada perusahaan, hal ini akan berakibat pada pemisahan wewenang perusahaan, antara pemilik dan pengelola (Munsaidah, Andini, & Supriyanto, 2016).

Teori Sinyal

Teori ini pertama kali diusulkan oleh Spence pada tahun 1973 dan menyarankan cara bagi perusahaan untuk memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan mereka. Sinyal dapat berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajer untuk memenuhi keinginan pemilik. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan dapat menggunakan informasi untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada pembawa. Menurut Chumaidah dan Priyadi (2018), Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan suatu informasi dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Teori sinyal menyatakan bahwa pihak internal perusahaan yang memiliki sebuah informasi yang lebih baik tentang perusahaannya akan terdorong untuk mengungkapkan informasi tersebut kepada calon investor di mana perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan melalui laporan tahunannya (Scott, 2012:475).

Adanya teori sinyal, manajemen perusahaan mampu menyampaikan informasi kepada investor mengenai keadaan serta prospek suatu perusahaan. Investor dapat menentukan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan baik, nilai perusahaan yang baik, dan akan mampu untuk memberikan keuntungan besar bagi investor.

Teori Legitimasi

Deegan (2000:253) menyatakan dalam teori legitimasi terdapat suatu gagasan mengenai "kontrak sosial" antara organisasi dengan lingkungan di mana organisasi tersebut beroperasi. Konsep "kontrak sosial" digunakan untuk menunjukkan harapan masyarakat tentang cara yang seharusnya dilakukan organisasi dalam melakukan aktivitas (Chumaidah & Priyadi, 2018).

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik (Hadi, 2011:87). Penurunan legitimasi dari masyarakat akan tercermin dalam biaya sosial yang tinggi atau penurunan pendapatan perusahaan atau penurunan laba secara keseluruhan (Sudaryanti & Riana, 2017).

Nilai Perusahaan

Menurut Dianawati & Fuadati (2016) bahwa nilai perusahaan merupakan refleksi dari nilai pasar, karena nilai perusahaan mampu untuk memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimum bila harga saham perusahaan meningkat. Suatu perusahaan pasti memiliki tujuan dalam kegiatan operasionalnya, utamanya untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Maksimalnya nilai perusahaan sama saja meningkatkan harga saham sehingga memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham.

Menurut Forma & Amanah (2018), nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan diukur menggunakan perhitungan rasio Tobin's q (Wibowo, Yokhebed, & Tampubolon, 2016). Menurut Dianawati & Fuadati (2016), tobin's q adalah rasio yang dinilai mampu untuk memberikan informasi paling baik, karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena yang ada dalam kegiatan perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG)

Terdapat banyak pengertian menurut para ahli tentang GCG. Menurut Effendi (2016:2), GCG adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnis melalui pemegang aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Tetapi menurut KNKG (2006:3), GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. GCG memiliki prinsip-prinsip yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan usahanya. Prinsip-prinsip corporate governance biasanya dikenal dengan singkatan TARIF, yaitu Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness.

GCG dalam penelitian diukur dengan menggunakan nilai komposit self assesment GCG menurut Bank Indonesia. Penilaian self assesment didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/dpnp/2007. Nilai komposit merupakan kategori penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, dengan sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG. Satuan pengukuran berupa desimal dan skala pengukuran variabel berupa rasio.

Kinerja Keuangan

Menurut Rusdinto (2013:189), kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh manajemen dengan mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu dan dibayarkan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut (Forma & Amanah, 2018). Berdasarkan beberapa pengertian kinerja keuangan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil pertanggungjawaban manajemen atas keberhasilan atau kegagalannya terhadap proses operasi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan diperlukan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan pada periode berjalan, menunjukkan bagaimana hal tersebut disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut.

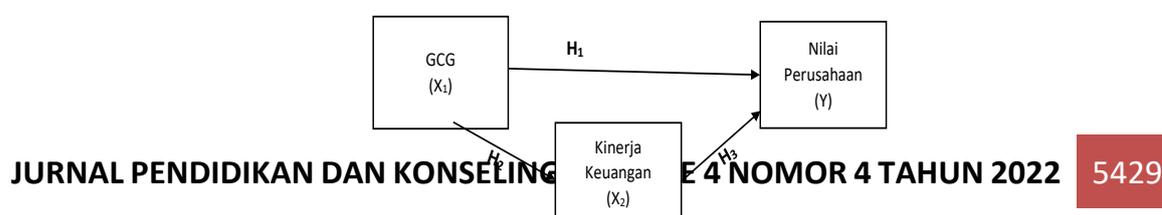
Analisis rasio yang digunakan menggunakan perhitungan ROA. Suatu perusahaan dianggap berhasil jika mencapai kinerja yang telah ditentukan (Hery, 2015). ROA memiliki fungsi sebagai pengukur efisiensi suatu perusahaan, sebagai pembanding efektivitas dalam memperoleh laba, serta alat ukur dalam mengetahui besarnya keuntungan yang didapat suatu perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA, maka akan semakin efisien suatu operasional perusahaan. Hasil ROA yang rendah dapat terjadi disebabkan oleh banyaknya asset yang menganggur, investasi terlalu banyak, serta aktiva tetap beroperasi di bawah normal, dan sebagainya sehingga menurunkan keuntungan perusahaan.

Perbankan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2014:6), Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan pengatur dana masyarakat dan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Pasal 2,3 dan 4 UU Perbankan No.10 Tahun 1998).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



- H₁: GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
H₂: GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
H₃: Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
H₄: Kinerja keuangan memediasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

METODE

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, selanjutnya melakukan analisis serta memberikan kesimpulan berdasarkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Objek dalam penelitian ini adalah laporan tahunan atau annual report yang berkaitan dengan GCG, CSR, kinerja keuangan dan nilai perusahaan di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan periode 5 tahun, yaitu dari tahun 2015-2019. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu metode purpose sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: 1) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (annual report) dengan lengkap selama tahun 2015-2019 secara berturut-turut.; 2) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang mengungkapkan GCG dan CSR selama tahun 2015-2019.; 3) Perusahaan yang tidak mengalami penurunan laba selama tahun 2015-2019.; 4) Bukan merupakan perusahaan perbankan syariah.; 5) Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dimiliki peneliti.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang mengadopsi Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan Software SmartPLS 3.0.

Uji Outer Model (Model Pengukuran)

Menurut Husein (2015:18), Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Indikator reflektif yang digunakan dalam penelitian diuji dengan melihat hasil Convergent Validity, Composite Reliability, dan Discriminant Validity.

Uji Inner Model (Model Struktural)

Model struktural atau inner model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada substantive theory. Pengujian dilakukan dengan melihat hasil R-Square, F-Square, dan path analysis (analisis jalur).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reabilitas Variabel

Tabel 1. Hasil Perhitungan Convergent Validity

| | CSR | GCG | ROA | TobinQ |
|--------|-------|-------|-------|--------|
| CSR | 1.000 | | | |
| GCG | | 1.000 | | |
| ROA | | | 1.000 | |
| TOBINQ | | | | 1.000 |

Berdasarkan hasil diatas menggambarkan semua nilai outer loading 1,000 yang berarti $> 0,7$ maka dapat dipastikan indicator lolos uji Convergen validity (dinyatakan Valid).

Tabel 2. Hasil Perhitungan Composite Reliability

| | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | Average Variance Extracted (AVE) |
|--------|------------------|-----------------------|----------------------------------|
| GCG | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| ROA | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| TobinQ | 1.000 | 1.000 | 1.000 |

Suatu konstruk variabel dinyatakan lolos konstruk validity jika nilai AVE > 0.5 dan nilai Cronbach berserta Composite reliability > 0.7 . Berdasarkan hasil tabel didapatkan nilai setiap variabel sebesar $1.000 > 0.5$ dan nilai Cronbach serta Composite sebesar $1.000 > 0.7$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel yang diteliti dinyatakan lolos uji validity dan reliability secara konstruk.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Discriminant Validity

| | CSR | GCG | ROA | TobinQ |
|--------|--------|--------|--------|--------|
| GCG | -0.312 | 1.000 | -0.554 | -0.505 |
| ROA | 0.593 | -0.554 | 1.000 | 0.475 |
| TOBINQ | 0.178 | -0.505 | 0.475 | 1.000 |

Berdasarkan hasil tabel diatas maka disimpulkan nilai cross loading semua variabel sebesar 1,000 dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan kebawah dan kesamping maka dinyatakan lolos uji Diskriminant Validity.

Estimasi Pengukuran Inner Model

Tabel 4. Hasil perhitungan R-Square

| | R Square |
|--------|----------|
| ROA | 0.503 |
| TobinQ | 0.325 |

Berdasarkan tabel diperoleh nilai R square nilai perusahaan sebesar 0,325 yang menunjukkan bahwa besar kontribusi yang diberikan variabel CSR, GCG, Kinerja Keuangan (ROA) berikut efek moderasinya terhadap variabel Nilai Perusahaan adalah sebesar 32,5% nilai ini termasuk dalam kategori moderat, sedangkan sisanya sebanyak 67,5% variansi variabel Nilai Perusahaan dipengaruhi

oleh faktor lain di luar variabel CSR, GCG, ROA berikut efek moderasinya.

Tabel 5. Hasil perhitungan F-Square

| | ROA | TobinQ |
|---------------|-------|--------|
| GCG | 0.304 | 0.122 |
| ROA | | 0.103 |
| TobinQ | | |

Nilai f-square sebesar 0,393 melebihi 0,35 yang berarti besar kontribusi variabel CSR terhadap kinerja keuangan sebesar 39,3%, pengaruh variabel CSR terhadap variabel kinerja keuangan besar. Nilai f-square sebesar 0,304 mendekati 0,35 yang berarti besar kontribusi variabel GCG terhadap kinerja keuangan sebesar 30,4%, pengaruh variabel GCG terhadap variabel kinerja keuangan besar. Nilai f-square sebesar 0,022 mendekati 0,02 yang berarti besar kontribusi variabel CSR terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 2,2%, pengaruh variabel CSR terhadap variabel nilai perusahaan kecil. Nilai f-square sebesar 0,122 mendekati 0,15 yang berarti besar kontribusi variabel GCG terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 12,2%, pengaruh variabel CSR terhadap variabel nilai perusahaan moderat. Nilai f-square sebesar 0,103 mendekati 0,15 yang berarti besar kontribusi variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 10,3%, pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap variabel nilai perusahaan moderat.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil perhitungan uji hipotesis

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values | Keterangan |
|-----------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|------------------------|
| GCG -> ROA | -0.409 | -0.411 | 0.101 | 4.033 | 0.000 | Berpengaruh signifikan |
| GCG -> TobinQ | -0.345 | -0.359 | 0.165 | 2.085 | 0.038 | Berpengaruh signifikan |
| ROA -> TobinQ | 0.373 | 0.361 | 0.148 | 2.523 | 0.012 | Berpengaruh signifikan |
| GCG -> ROA -> TobinQ | -0.153 | -0.150 | 0.077 | 1.996 | 0.046 | Berpengaruh signifikan |

Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan terbukti berpengaruh signifikan dengan mendapatkan dukungan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini, sehingga dapat dimaknai bahwa perusahaan yang menerapkan GCG dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaannya. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Wahyuningrum (2019), Fatimah, Mardhani, & Wahonu (2017) dan Sarafina & Saifi (2017) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan terbukti berpengaruh signifikan dengan mendapatkan dukungan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini, sehingga dapat dimaknai bahwa perusahaan yang menerapkan GCG dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Melani & Wahidahwati (2017), Dianawati & Fuadati (2016), dan Fatimah, Mardhani, & Wahonu (2017) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan terbukti berpengaruh signifikan dengan mendapatkan dukungan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini, sehingga dapat dimaknai bahwa perusahaan yang menerapkan kinerja keuangan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Putra & Wirawati (2020), dan Fatimah, Mardhani, & Wahonu (2017) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan berpengaruh memediasi hubungan GCG terhadap nilai perusahaan terbukti berpengaruh signifikan dengan mendapatkan dukungan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini, sehingga dapat dimaknai bahwa ketika keduanya disandingkan maka akan terjadi benturan. Sehingga saat dijadikan sebagai variabel mediasi, Hal ini disebabkan karena penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Kinerja keuangan menjadi bagian penting dalam pertimbangan keputusan investasi oleh investor dan juga calon investor. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Neliana & Destiana (2021).

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. GCG memberikan manfaat terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan adanya keselarasan pemikiran, manajemen akan terdorong untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. GCG memberikan manfaat terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bank mendorong agen untuk mampu mengambil keputusan terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan utama perusahaan. Selain itu dengan pengungkapan yang baik akan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
3. Kinerja keuangan memberikan manfaat terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai ROA maka akan meningkatkan harga saham di pasar modal sehingga nilai perusahaan. Semakin baik semakin baik nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan.
4. Kinerja keuangan memberikan manfaat memediasi hubungan GCG terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Cholid, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Borneo Student Research*.
- Alfinur. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 44-50.
- Andyani, N. S., Endiana, I. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma* 2(2).
- Ardiyanto, T., & Haryanto. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 337–351.
- Arief, T. (2019). Terjadi 4 Internal Fraud di BJB Syariah Selama 2018. di <https://finansial.bisnis.com/read/20190423/90/914480/terjadi-4-internal-fraud-di-bjb-syariah-selama-2018>. Diakses pada 25 Februari 2021 pukul 15.23 WIB.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2014). *Intermediate Financial Management*. Cengage Learning.
- Cahyaningtyas, F. (2018). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges* 1(1), 10-21.
- Chumaidah, & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(3).
- Deegan, C. (2000). *Financial Accounting Theory*. Australia NSW: McGrawHill.
- Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(1).
- Doni. (2019). Tiga Kasus Bank Bengkulu yang Mencuat dan Viral. Retrieved from Garuda Daily: <https://www.garudadaily.com/tiga-kasus-bank-bengkulu-yang-mencuat-dan-viral>
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah, Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 51-59.
- Forma, F., & Amanah, L. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(11).
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2003). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Jakarta: FCGI.
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least*. Semarang: UNDIP.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Henry, S. (2013). *Panduan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hukum, D. (2007). Perbankan. di https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se_091207.aspx. Diakses pada 25 Februari 2021 pukul 15.40 WIB.
- Husein, A. S. (2015). *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least*. Yogyakarta: Modul Ajar.
- Indonesia, B. E. (2021). idx. di <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. Diakses pada 25 Januari 2021 pukul 13.23 WIB.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (csr) dan Good Corporate Governance (gcg) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 17(1), 17-28.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Indonesia: KNKG.

- Liputan 6. (2021). 4 Faktor Ini Bakal Pengaruhi Proyeksi Ekonomi Indonesia di 2021. di <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4497336/4-faktor-ini-bakal-pengaruhi-proyeksi-ekonomi-indonesia-di-2021>. Diakses pada 6 Maret pukul 15.00 WIB.
- Neliana, T., Destiana, R. (2021). Determinan Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Syariah* 5(2), 173-190.
- Maryanto, H. K., DP, E. N., & Hariadi. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4(1), 1598–1612.
- Melani, S., & Wahidahwati. (2017). Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(10).
- Munawir, S. (2012). Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting* 2(2).
- Oktaviani, R. F., Indrabudiman, A., & Niazi, H. A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* (5(2), 1-14.
- Putra, G. P., & Wirawati, N. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi* 30(2), 388.
- Ranawati, N. K. (2019). *ayobandung.com*. di <https://ayobandung.com/read/2019/10/29/68492/kasus-pembobolan-bni-46-bukti-manajemen-risiko-masih-minim>. Diakses pada 25 Februari 2021 pukul 16.10 WIB.
- Richard, M. (2019). *Finansial*. di <https://finansial.bisnis.com/read/20190710/90/1122398/kualitas-gcg-bank-tanah-air-masih-kalah-jauh>. Diakses pada 25 Februari 2021 pukul 16.35 WIB.
- Rosdwianti, M. K., Dzulkriom, M., & Zahroh. (2016). Pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis* 38.
- Rusdianto, U. (2013). *CSR Communication a Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Corporation terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 50(3).
- Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis, dan, Disertasi Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson Education Canada.
- Siagian, S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal PETA* 2(1), 19-31.
- Sulaiman, F. (2020). OJK Sebut Kondisi Perbankan Masih Tokcer di Tengah Pandemi. di <https://www.wartaekonomi.co.id/read317506/ojk-sebut-kondisi-perbankan-masih-tokcer-di-tengah-pandemi>. Diakses pada 6 Maret 2021 pukul 14.40 WIB.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Suryani. (2015). *Komunikasi Terapeutik Teori dan Praktik Edisi 2*. Jakarta: ECG.
- Susilaningrum, C. (2016). Pengaruh Return On Assets, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Profita*.
- Wahyuningrum, W. (2019). Analisis CSR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan dengan ISO Standar sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada perusahaan yang listing di LQ45). *Behavioral Accounting Journal*.
- Wahyuningtyas, D. (2017). Pengaruh Praktik Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wibowo, S., Yokhebed, & Tampubolon, L. D. (2016). Pengaruh CSR Disclosure dan GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2014). Unisbank Semarang.
- Wulono, C. F., & Rahmawati, I. P. (2017). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting InitiativeG4. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 13(1), 53-60.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling*. Jakarta: Salemba Infotek.